

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pulau Bunaken merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken (TNB) yang merupakan Taman Laut dengan luas 89.065 ha terletak di wilayah administrasi Kota Manado, Sulawesi Utara. Pulau Bunaken memiliki letak koordinat geografis di antara 124°39' - 124°35' BT dan 1°35' - 1°49' LU. Pulau Bunaken memiliki potensi terumbu karang dan dihuni oleh berbagai jenis ikan tropis yang menarik dan jenis ikan purba, sehingga menjadi alasan tempat tersebut dijadikan sebagai kawasan ekowisata (Suardhana, 2012). Saat ini ekowisata tidak hanya menjadi isu nasional tetapi telah mendunia. Ekowisata dipandang sebagai suatu bentuk industri yang sangat penting baik dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan maupun pelestarian alam. Dengan tipe wisata *hard ecotourism*, beberapa jenis ekowisata di Pulau Bunaken adalah wisata terumbu karang, snorkeling/diving, dan resort (Nastiti & Hartati, 2017). Iklim pesisir Pulau Bunaken memiliki suhu harian berkisar antara 26°C-31°C. Dalam setahun curah hujan berkisar antara 2.000-3.000 mm/tahun. dengan kelembaban udara mencapai 50%-68%. Pulau Bunaken memiliki kawasan berupa perairan dengan topografi yang beragam mulai dari dataran landai, rata-rata, hingga curam (E-KKP3K, 2015). Terumbu karang merupakan benteng utama untuk menahan pukulan ombak yang cukup dahsyat terutama ketika laut pasang di musim hujan, yang ditandai pukulan ombak selalu pecah di atas terumbu karang, dan tidak pecah hingga ke tepi pantai.

Aktivitas manusia juga sangat besar pengaruhnya bagi keberlangsungan ekowisata di Pulau Bunaken. Diantaranya adalah pembangunan penginapan, tempat usaha, transportasi dan kegiatan-kegiatan di kawasan laut yang berdampak pada keberlangsungan ekowisata di Pulau Bunaken. Namun aktivitas masyarakat menjadi terhalang oleh adanya Pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 hingga saat ini. *Coronavirus disease-19* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus atau SAR-CoV-2. SAR-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China tahun 2019. COVID-19 menyebar secara cepat pada manusia mengakibatkan pandemi global (Handayani, 2020). Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah bertindak

dengan memberikan kebijakan untuk mengatasi pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi Covid-19 dan berkurangnya berbagai sektor kegiatan telah mempengaruhi aktivitas manusia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 maka kebijakan PSBB merupakan kebijakan yang resmi diambil oleh pemerintah yang dapat diterapkan di daerah-daerah di Indonesia berdasarkan kepada izin dari Menteri Kesehatan dalam rangka penanggulangan COVID-19 (Herdiana, 2019). Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau saat ini dikenal dengan sebutan PPKM memberikan dampak pada penurunan aktivitas manusia. Pemerintah mewajibkan pelaksanaan kegiatan pencegahan penyebaran virus COVID-19 dengan Langkah-langkah untuk mengatasi kasus penyebaran COVID-19 seperti mensosialisasikan protokol kesehatan yaitu penggunaan masker, pembatasan mobilitas dan *social distancing* (Kemenkes RI, 2021). Berkaitan dengan pembatasan kegiatan dalam ekowisata Pulau Bunaken, masa pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung sejak Maret 2020 menjadi masa yang kelam bagi dunia pariwisata. Seluruh aktivitas terpaksa harus dibatasi, demi menghindari penularan virus yang penyebarannya berlangsung sangat cepat.

Pulau Bunaken terbilang objek wisata yang selalu ramai dikunjungi berbagai wisatawan untuk menikmati spot wisata terumbu karang dan wisata perairan dengan berjalan kaki, berenang, *snorkeling*, *diving* dan menggunakan perahu wisata kini sepi dari kunjungan wisatawan.

**Tabel 1.1.** *Kunjungan wisatawan ke Kota Manado*

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Domestik	
2010	30,996	355,583	386,579
2011	41,904	552,397	594,301
2013	50,008	571,255	621,263
2014	50,197	732,428	782,625
2015	38,400	866,458	904,858
2016	47,103	1,484,402	1,531,505

2017	92,729	1,647,000	1,739,729
2018	124,830	1,271,289	1,396,119
2019	143,730	975,060	1,118,790
2020	24,021	447,119	471,140
2021	15,121	334,442	349,563

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Manado (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan wisatawan yang terdampak pandemi COVID-19 di Kota Manado dengan 70% kunjungan ke Pulau Bunaken (Dinas Pariwisata Kota Manado, 2021). Dalam masa pandemi ini salah satu yang harus diperhatikan dalam melakukan aktivitas wisata adalah pelaksanaan protokol kesehatan. Dari sekian banyak protokol kesehatan, protokol yang berpengaruh terhadap kegiatan ekowisata adalah dengan penggunaan masker, pembatasan mobilitas dan penerapan *social distancing*. Ketiga protokol tersebut berpengaruh karena berhubungan erat dengan kontak langsung sesama warga / wisatawan yang datang berwisata ke Pulau Bunaken. Dengan adanya pandemi COVID-19 ditengah kegiatan ekowisata Pulau Bunaken, penerapan protokol kesehatan diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan yang datang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan melihat respon penduduk terhadap implementasi protokol kesehatan di Pulau Bunaken di masa pandemi COVID-19 dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Respon Penduduk Terhadap Implementasi Protokol Kesehatan di Pulau Bunaken*” Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah penggunaan masker, pembatasan mobilitas dan jaga jarak/*social distancing*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan masker berpengaruh terhadap respon penduduk Pulau Bunaken?
2. Apakah pembatasan mobilitas berpengaruh terhadap ekowisata Pulau Bunaken?
3. Apakah jaga jarak / *social distancing* berpengaruh terhadap respon penduduk Pulau Bunaken?

### 1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh penggunaan masker terhadap respon penduduk Pulau Bunaken
2. Menganalisis pengaruh pembatasan mobilitas terhadap respon penduduk Pulau Bunaken
3. Menganalisis pengaruh jaga jarak / *social distancing* terhadap respon penduduk Pulau Bunaken

### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi kegiatan ekowisata Pulau Bunaken yang terdampak pandemi Covid-19.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu geografi pariwisata, yaitu membuat hasil analisa pengaruh pelaksanaan protokol kesehatan terhadap ekowisata Pulau Bunaken selama pandemic Covid-19.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menganalisis pengaruh pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 terhadap ekowisata Pulau Bunaken
- b. Bagi perangkat pemerintahan dan pelaku wisata di Pulau Bunaken. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai evaluasi penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan ekowisata pada saat pandemi Covid-19 berlangsung.
- c. Bagi Jurusan Pendidikan Geografi UPI, diharapkan dapat memperoleh manfaat dalam kajian penelitian ekowisata di Pulau Bunaken, Sulawesi Utara.

## **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian memudahkan dalam urutan penulisan skripsi. Pembahasannya disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

### **BAB I**

Pendahuluan memuat informasi berupa pernyataan masalah yang muncul dan menarik untuk ditelaah lebih lanjut dengan penelitian. Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II**

Tinjauan Pustaka menunjukkan kontekstual dalam hal penguatan teori dan aspek vital dalam penelitian. Bagian ini tersusun atas landasan teori dan konsep penulis dalam melakukan penelitian, yaitu konsep COVID-19, protokol kesehatan dan ekowisat

### **BAB III**

Metode Penelitian dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, pendekatan geografi, alat dan bahan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

### **BAB IV**

Temuan dan Pembahasan merupakan bagian terpenting dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, bagian ini berisikan tentang temuan penelitian.

### **BAB V**

Kesimpulan dan Rekomendasi adalah bab penutup yang memuat bagian dari kesimpulan penelitian, rekomendasi penelitian, dan implikasi penelitian.